

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia supaya dapat menjadi manusia yang memiliki karakter dan hidup yang mandiri.¹ Dan Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan ini. Pendidikan sama sekali tidak bisa dengan kehidupan manusia, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya pendidikan di negara itu. Pendidikan juga merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan yang tidak baik, terlebih lagi Pendidikan Agama Islam.²

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003) disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti yang luhur. Hal ini menunjukkan bahwa jelas sekali pendidikan agama bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, keimanan, dan ketaqwaan.³

¹Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 3, Mei 2010, h. 229.

²Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 15, No.1, 2017, h. 49-50.

³Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Absolute, 2003), h. 12.

Pendidikan Agama secara jelas mengemban misi pewaris dan penyadaran nilai. Pendidikan Islam adalah proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai derajat tinggi sehingga mampu menunaikan fungsi kekhalifahannya dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴ Dan misi utama pendidikan Islam adalah membina kepribadian siswa dan mahasiswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt., mampu mengabdikan ilmunya dan kesejahteraan umat manusia.⁵

Tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia sebagai hamba Allah yang shaleh, teguh imannya, taat beribadt, dan berakhlak terpuji. Secara umum pendidikan dari tujuan pendidikan karakter adalah pembentukan seorang muslim secara keseluruhan. Pribadi tersebut adalah menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati yaitu sebagai makhluk individual, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk yang selalu berkomunikasi dengan Tuhannya. Kehadiran agama Islam dimuka bumi adalah sebagai penuntun hidup manusia dan memberi solusi yang jelas terhadap berbagai kemanusiaan dan salah satu persoalan kemanusiaan yang penting adalah persoalan etika atau moral.⁶

Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak mempunyai kedudukan yang

⁴Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 10.

⁵Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Alvabeta, 2009), h.1.

⁶Ahmad Faqihuddin, Building Character in Islamic Education Perspective, dalam *Jurnal al-Risalah Studi Agama dan Pemikiran Islam*, vol. 12, No. 2, 2021, h. 377

paling tinggi diatas yang lainnya. Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan dimana saja dalam segala aspek kehidupan, tidak dibatasi oleh waktu dan ruang.

Selain itu pendidikan juga menjadi hal penting bagi pengembangan sumber daya manusia, tetapi pendidikan tidak akan lengkap apabila hanya mencetak lulusan yang hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tanpa diimbangi dengan jiwa religius yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa juga. Pendidikan diartikan sebagai bimbingan secara sadar terhadap perkembangan jasmani dan rohani mahasiswa guna menuju terbentuknya pribadi yang mulia, sehingga pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda agar menjadi pribadi utama.⁷

Pendidikan membantu mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengembangan diri terhadap potensi yang dimiliki dan menjadi pribadi yang berkarakter baik bagi dirinya, keluarga dan masyarakat. Karakter merupakan sifat kepribadian yang khas pada tiap individu dan tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bertindak utamanya. Nilai karakter yaitu mandiri, kreatif, disiplin, kerja keras, dan masih banyak lagi sehingga dapat membedakan seseorang dengan orang lain karena karakter yang dimiliki oleh perorang berbeda-beda. Karakter terbentuknya sejak lahir maupun dengan melalui proses sejak ia mengenal lingkungan.

Kehidupan di kampus ternyata masih banyak yang belum paham tentang

⁷Zuhairini dkk, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 9.

akhlak mulia, masih rendah etika antar sesama, ada juga beberapa etika antar sesama, ada juga beberapa etika yang kurang terpuji yang disebabkan rendahnya akhlak mulia yang dimiliki mahasiswa sehingga suasana keislaman di kampus masih sangat kurang. Sebagaimana yang terkandung dalam hadist Rasulullah SAW yaitu:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ⁸

Selain itu juga sebagaimana visi UIN Antasari Banjarmasin yaitu, “*Unggul, Berakhlak dan Kompetitif*”. Maka mahasiswa diharuskan memiliki akhlak yang mulia. Dan dalam hal ini akhlak mahasiswa mendapat perhatian khusus di dunia kampus sesuai visi UIN Antasari Banjarmasin, salah satunya lembaga dakwah kampus. Lembaga dakwah kampus merupakan wadah bagi para aktivis dakwah untuk membangun kembali identitas Islam, merangkai kembali unsur-unsur persatuan, persaudaraan dan kekuatan Islam untuk membangun *ummatan wahidah* supaya mengokohkan fikrah dan syariat Islam dalam semua sistem kehidupan hingga mengembalikan peran umat Islam sebagai guru dan mercusuar peradaban manusia sehingga Islam menjadi *rahmatan lil alamin*.⁹ Salah satu indikator keberhasilan lembaga dakwah kampus adalah bagaimana meningkatkan perilaku keagamaan mahasiswa yang menjadi anggota khususnya dan seluruh mahasiswa pada umumnya.

⁸HR. Ahmad (no. 8952) dan al-Baihaqi dalam *as-Sunnanul Kubra* (no. 21301). Dishahihkan oleh al-Albani dalam *Silsilah Ahadits Shahihah* (no. 45).

⁹Asep Iwan Setiawan, “Efektivitas Dakwah Fiah: Studi Model Dakwah pada Lembaga Dakwah Kampus”, dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5, No. 2, 2011, h. 543.

Lembaga dakwah kampus tidak meninggalkan visi dan misinya dalam membina akhlak. Hal ini salah satunya dilakukan oleh LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin. LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu lembaga kemahasiswaan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang aktif melakukan pembinaan mental spritual mahasiswa dengan prinsip *ibda bi nafsika*. Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin yang mulai berdiri pada tahun 1998 dan aktif melakukan pembinaan mental spitual mahasiswa pada tahun 1999. Banyak kajian-kajian keislaman seperti: pelatihan-pelatihan keagamaan dan kegiatan-kegiatan yang bersifat pembinaan terhadap mentalitas akhlakul karimah mahasiswa yang telah dan sedang gencar dilakukan LDK Nurul Fata, yang secara langsung atau tidak langsung memberi input pengajian keagamaan terhadap mahsiswa Fakultas Tarbiyah dengan visi dan misi Fakultas serta kampus.

Setelah peninjauan awal yang telah dilakukan, LDK Nurul Fata dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan dibandingkan dengan organisasi kemahasiswaan dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) lainnya yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan maupun di UIN Antasari pada umumnya, LDK Nurul Fata Fakultas Tabiyah dan Keguruan adalah termasuk yang teraktif. Tercatat pada periode 2017-2020 lebih dari 23 macam kegiatan telah dilaksanakan seperti Dialog Kajian Islami, Seminar atau Webinar, Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Dakwah, Latihan Pembacaan Syair Maulid al-Habsyi, Pengajian Kitab Fiqih, Tauhid, Tasawuf, Pekan Rajabiah, Wisata Religi, Karya Wisata, Pengabdian Masyarakat dan lain-lainnya. Selain itu, LDK Nurul Fata juga sangat aktif

memberikan pendidikan akhlak melalui *broadcast grup whatsapp*, artikel, video *youtube* serta unggahan di akun Instagram.

Berdasarkan kondisi diatas, penulis ingin mengetahui sejauh mana peran LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin pembinaan akhlak mahasiswa pai melalui kegiatan-kegiatannya dan faktor yang memengaruhinya. Maka untuk memenuhi tujuan di atas penulis mengadakan penelitian dan membuat karya ilmiah skripsi dengan judul **“Peran Lembaga Dakwah Kampus dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa PAI (Studi Kasus di LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin)”**.

B. Definisi Operasional

Pada subbab ini akan dijelaskan beberapa istilah yang dipakai pada penulisan proposal ini untuk menghindari kesalahan dalam memahami isi penelitian. Adapun definisi istilah dalam batasan-batasannya yang berkaitan dengan kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Dakwah Kampus

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) adalah suatu lembaga yang dikelola mahasiswa, bergerak dalam dakwah Islam di kampus untuk menegakkan kalimat Allah dengan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Masyarakat kampus sebagai objeknya utamanya dan mahasiswa merupakan unsur terpentingnya.¹⁰ Yang dimaksud lembaga dakwah kampus dalam penelitian ini ialah Lembaga Dakwah Kampus

¹⁰SPMN FSLDK Nasional, *Risalah Manajemen Dakwah Kampus*, (Jakarta: Studi Pustaka, 2004), h. 18.

(LDK) Nurul Fata sebagai salah satu organisasi mahasiswa yang bergerak dalam bidang dakwah Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab *bana* yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan bisa didefinisikan juga sebagai upaya pendidikan baik formal maupun *non-formal* yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹Maolani, L., *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia di Lingkungan Masyarakat*, (Bandung: PPS UPL, 2003), h. 11.

3. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik.¹² Yang dimaksud dengan akhlak dalam penelitian ini adalah perubahan dalam diri mahasiswa PAI setelah berada dan mengikuti kegiatan-kegiatan LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin dalam satu tahun.

4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi. Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi.¹³ Dan mahasiswa yang maksud dalam penelitian ini ialah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penulis ingin mengetahui bagaimana peran Lembaga Dakwah Kampus Nurul dalam pembinaan akhlak mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

¹²M. Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Nabawi, 2002), h. 1.

¹³Dyah Ayu Noor Wulan dan Sri Muliati Abdullah, "Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi", dalam *Jurnal Sosio-Humaniora*, Vol. 5, No. 1, Mei 2014, h. 56.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat penulis sebutkan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak bagi mahasiswa PAI oleh LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak mahasiswa PAI oleh LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan formulasi fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan Umum:

Mengetahui peran LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin bagi mahasiswa PAI dalam pembinaan akhlak melalui kegiatan-kegiatannya.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mendeskripsikan pembinaan akhlak bagi mahasiswa PAI melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak bagi mahasiswa PAI melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini dibagi menjadi dua sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menemukan kesimpulan/konsep tentang pembinaan akhlak yang baik dalam organisasi yang berbasis agama atau dakwah sehingga dapat memperkaya disiplin ilmu pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan mendorong *civitas academica* untuk memperhatikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sebagai bahan masukan bagi aktivis lembaga dakwah kampus untuk meningkatkan kualitas perannya dalam membina akhlak.
- c. Dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

F. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih dan mengajukan judul ini dengan beberapa alasan, antara lain:

1. Penting untuk diteliti, mengingat kemajuan zaman dengan teknologinya yang berkembang pesat hingga moralitas mahasiswa pun menjadi mengkhawatirkan. Lembaga dakwah kampus berperan juga untuk menjaga dan membimbing moralitas para mahasiswa khususnya di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Menarik untuk diteliti, mengingat Lembaga Dakwah Kampus Nurul Fata berbeda dengan UKM yang lainnya dan bergerak dibidang dakwah. Maka lembaga dakwah kampus (LDK) Nurul Fata menjadi pilihan mahasiswa dalam merubah dirinya menjadi lebih baik, baik dari segi intelektual, spritual dan moralitas. Namun disini penulis lebih memfokuskan dari segi moralitasnya atau akhlakunya.

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum mengadakan penelitian ini penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka untuk mengetahui apakah penelitian di bidang yang sama sudah dilakukan atau belum sekaligus untuk menghindari plagiat dalam penelitian ini. Sejauh ini peneliti telah menemukan beberapa judul skripsi yang mengkaji dan meneliti mengarah pada permasalahan ini, antara lain:

1. Skripsi saudara Syafi'ie, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2016 dengan penelitian yang berjudul "Peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata dalam Meningkatkan Akhlak Aktivisnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin".¹⁴ Penelitian ini mengemukakan tentang apa saja peran lembaga dakwah kampus (LDK) Nurul Fata dalam meningkatkan akhlak aktivisnya serta upaya apa saja yang mereka lakukan. Sedikit berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, mulai dari subjek, subjek penelitian ini

¹⁴Syafi'ie, "Peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata dalam Meningkatkan Akhlak Aktivisnya di Fakultas Tarbirah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2016.

ialah aktivis LDK Nurul Fata, sedangkan subjek yang penulis teliti ialah mahasiswa PAI. Kemudian objek, objek dari penelitian ini adalah peran lembaga dakwah kampus (LDK) dalam meningkatkan akhlak sedangkan yang penulis teliti adalah peran lembaga dakwah kampus dalam pembinaan akhlak. Dan persamaannya ialah sama-sama meneliti ditempat yang sama yaitu di LDK Nurul Fata.

2. Skripsi saudara Rizki Nurjaman, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia Depok tahun 2011 dengan penelitiannya yang berjudul “Menjadi Da’i: Pembentukan Identitas Aktivis Dakwah Kampus (Studi Kasus Lembaga Dakwah Kampus Nuansa Islam Mahasiswa Universitas Indonesia (LDK Salam UI))”.¹⁵ Penelitian ini mengemukakan tentang menjadi da’i dan juga pembentukan identitas aktivis dakwah kampus serta upaya apa saja yang mereka lakukan. Sedikit berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, mulai dari objek, objek dari penelitian ini ialah menjadi da’i dan pembentukan identitas aktivis dakwah kampus. Sedangkan objek yang penulis teliti ialah peran lembaga dakwah kampus dalam pembinaan akhlak. Selain itu juga lokasi penelitiannya juga berbeda. Dan persamaan yang didapat dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang lembaga dakwah kampus (LDK).
3. Skripsi saudara Muhammad Ukbah, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar tahun 2013 dengan

¹⁵Rizki Nurjaman, “Menjadi Da’i: Pembentukan Identitas Aktivis Dakwah Kampus (Studi Kasus Lembaga Dakwah Kampus Nuansa Islam Mahasiswa Universitas Indonesia (LDK Salam UI))”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia Depok, 2011.

penelitian yang berjudul “Peranan Lembaga Dakwah Kampus Al-Jami’ dalam Meningkatkan Komunikasi Dakwah Mahasiswa UIN Alauddin Makasar”.¹⁶ Penelitian ini mengemukakan tentang peranan lembaga dakwah kampus dalam meningkatkan komunikasi dakwah mahasiswa serta upaya apa saja yang mereka lakukan. Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus masalah yaitu peranan lembaga dakwah kampus dalam meningkatkan komunikasi dakwah, sedangkan fokus penelitian penulis kali ini ialah peran lembaga dakwah kampus dalam pembinaan akhlak. Dan juga terdapat dari subjek penelitian yaitu mahasiswa UIN Alauddin Makasar sedangkan subjek penelitian penulis kali ini ialah mahasiswa PAI UIN Antasari Banjarmasin. Dan persamaannya terdapat pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang peran lembaga dakwah kampus.

H. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pembahasan yang telah disajikan, penulis mempunyai beberapa sistematika penulisan untuk mempermudah dalam memahami permasalahan ini, sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori berisi tentang peran lembaga dakwah kampus

¹⁶Muhammad Ukbah, “Peranan Lembaga Dakwah Kampus Al-Jami’ dalam Meningkatkan Komunikasi Dakwah Mahasiswa UIN Alauddin Makasar”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2013.

dalam pembinaan akhlak Mahasiswa PAI yaitu lembaga dakwah kampus, pembinaan akhlak, macam-macam akhlak dan tujuan pembinaan akhlak, dan metode dalam pembinaan akhlak.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian dan analisis data.

BAB V Penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan rekomendasi yang berisikan saran konstruktif dengan penelitian ini.